



**PENGARUH LATIHAN DALAM DINAS TERHADAP KOMPETENSI DAN
MOTIVASI KERJA PRAJURIT WING UDARA 2 PUSPENERBAL**

Oleh

Wahyu Ardiansyah¹, Ruslan Arief²

^{1,2}Program Studi Magister Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut,
Jakarta, Indonesia

E-mail: ¹wahyua@gmail.com, ²ruslanarief@gmail.com

Abstract

Puspenerbal as a builder of air readiness of navy has an important role in the field of defense and security. This role is manifested in the deployment of aircraft elemental forces in carrying out flight functions, namely tactical air reconnaissance, anti-submarine warfare, anti-ship over the surface, landing of landing troops, across aircraft, rapid logistical support, maritime patrols, sea combat operations and organizing naval aviation material development. The organization implementing the tasks of Puspenerbal in carrying out combat operations includes the Air Wing 2. The organizational development of the Air Wing 2 is a logical consequence of increasing the number of aircraft elements it has, so it requires high competence and work motivation from Air Wing 2 Soldiers as crew. The object of research is 99 soldiers of the 2nd Air Wing. The obtained data were analyzed using statistics and processed with SPSS program. The variables used in this study are training in service, competence and work motivation. The training variable in the service is denoted as the X variable, the competence variable is denoted as the Y₁ variable, while the work motivation variable is denoted as the Y₂ variable. The results showed that there was an influence between training in the service on the competence of soldiers and there was an influence between training in the service on the work motivation of soldiers.

Keywords: *Training In The Service, Competence, Work Motivation.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas 17.504 pulau dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia sesudah Kanada. Wilayah perairan Indonesia dengan total luas 6,4 juta km² terdiri dari 1/3 daratan dan 2/3 lautan dan setelah Indonesia meratifikasi Konvensi Hukum Laut PBB (selanjutnya disebut Konvensi 1982).

Dari bentuk negara kepulauan tersebut tentunya Indonesia memiliki tingkat ancaman yang tinggi sesuai perkembangan lingkungan strategis baik global, regional dan nasional. Dinamika ancaman yang datangnya dari dan atau lewat laut membutuhkan kekuatan dan kemampuan yang handal dari TNI khususnya Angkatan Laut. Oleh karena itu dibutuhkan personel Angkatan Laut sebagai prajurit matra laut yang memiliki tingkat kesamaptan

jasmani yang baik, mental sebagai *seaman brotherhood*, dan memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dengan motivasi kerja yang baik melalui program latihan.

Latihan dalam dinas adalah pendidikan non formal yang tidak termasuk dalam pembinaan latihan (Binlat) yang dilaksanakan di Kotama/pendirat/Satker pelaksana, untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perorangan guna memantapkan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas, sehingga diharapkan tugas pokok dari satuan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai sasaran yang optimal.

Kompetensi pegawai merupakan karakteristik dasar seseorang. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seorang pegawai mencerminkan kompetensi pegawai tersebut (Mujiatun, 2013). Pegawai yang kompeten tidak akan



selamanya kompeten. Ketrampilan bisa melemah dan menjadi usang sehingga ketrampilan baru perlu dipelajari. Pegawai merupakan personel yang bekerja pada suatu lembaga pemerintahan yang di dalam dunia militer lebih dikenal dengan sebutan prajurit. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seorang prajurit dapat terjaga dengan baik dan ditingkatkan kemampuannya melalui Latihan dalam dinas sehingga dapat menjawab dinamika ancaman yang semakin kompleks. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu dan bersifat logis (Sugiyono,2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara latihan dalam dinas terhadap kompetensi dan motivasi kerja prajurit Wing Udara 2 dan menguji hipotesis. Hipotesis pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara latihan dalam dinas terhadap kompetensi prajurit. Hipotesis kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara latihan dalam dinas terhadap motivasi kerja prajurit. Jika ada pengaruh positif dan signifikan latihan dalam dinas, maka dapat dilaksanakan untuk meningkatkan

kompetensi dan motivasi kerja prajurit. Berkaitan dengan metode analisisnya, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan statistika sebagai alat analisisnya untuk selanjutnya diolah.

Pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner, observasi maupun gabungan dari keduanya dilakukan pengelompokan data berdasarkan variabel, responden serta tabulasi dari keseluruhan responden. Selanjutnya dilaksanakan perhitungan untuk menjawab masalah dan uji hipotesis. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengolahan data menggunakan teknik statistik dengan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.

Menurut Sugiyono (2010) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah prajurit Wing Udara 2 Surabaya dengan sampel penelitian berjumlah 99 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan latihan dalam dinas yang sesuai dengan rencana pendidikan 2021, materi latihan meliputi: *Marshaller, Load Master, Alat Keselamatan Penerbangan dan Pemadam Kebakaran (PMK)* dengan peserta tiap tiap materi latihan berjumlah 20 orang. Peserta latihan merupakan prajurit Wing Udara 2 Surabaya yang terdiri dari Perwira, Bintara dan Tamtama dengan lama waktu latihan adalah 1 bulan. Materi yang dilatihkan dalam latihan dalam dinas merupakan materi yang menunjang *crew Pesud* dalam mendukung operasional Pesud.

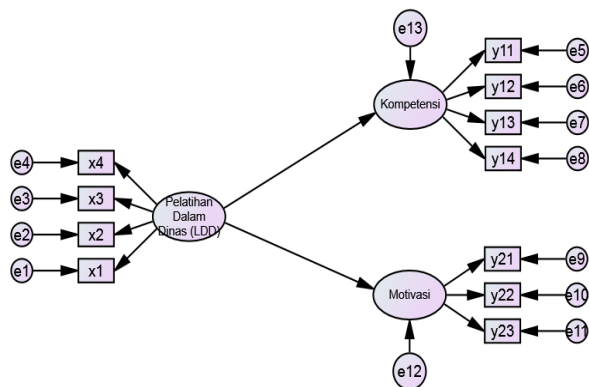
Marshaller merupakan materi latihan yang bertujuan untuk melatih peserta dalam memandu pilot dengan memberikan aba-aba



atau sinyal visual terhadap pesawat yang akan parkir setelah mendarat di landasan pacu. Marshaller akan langsung mendekati ke arah pesawat yang baru tiba untuk diarahkan menuju tempat yang telah ditentukan. *Load master* merupakan crew Pesud yang bertugas mengatur pembagian pemuatan pesawat. Pembagian pemuatan pesawat sangat penting dilaksanakan untuk menjaga titik keseimbangan dan stabilitas pesawat saat terbang. Hal itu untuk menghindari keadaan dimana Pesud sulit untuk dikendalikan sehingga Pesud dapat mendarat dengan aman. Alat keselamatan dan pemadam kebakaran merupakan materi latihan bagi awak Pesud untuk memahami dan mempraktekan penggunaan alat keselamatan dan pemadam kebakaran sesuai prosedur yang berlaku saat menghadapi situasi darurat sehingga keselamatan penerbangan dapat tercapai. Keselamatan penerbangan adalah suatu keadaan terpenuhinya persyaratan keselamatan dalam pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, serta fasilitas penunjang dan fasilitas umum lainnya. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2009 pasal 222 tentang penerbangan bahwa persyaratan keselamatan terpenuhi diantaranya dengan memenuhi aspek sumber daya manusia. Persyaratan dalam aspek sumber daya manusia diantaranya personel bandar udara wajib memiliki lisensi atau sertifikat kompetensi. Pelaksanaan latihan dalam dinas yang diselenggarakan oleh Wing Udara 2 akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten sehingga keselamatan penerbangan dapat terpenuhi. Bila dilihat dari tujuan sesuai dengan materi yang dilatihkan, maka latihan dalam dinas sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi dalam mendukung operasional Pesud dan mengembalikan motivasi sebagai prajurit matra laut dengan medan tugas di udara yang rentan akan resiko dan bahaya.

Kerangka Konseptual

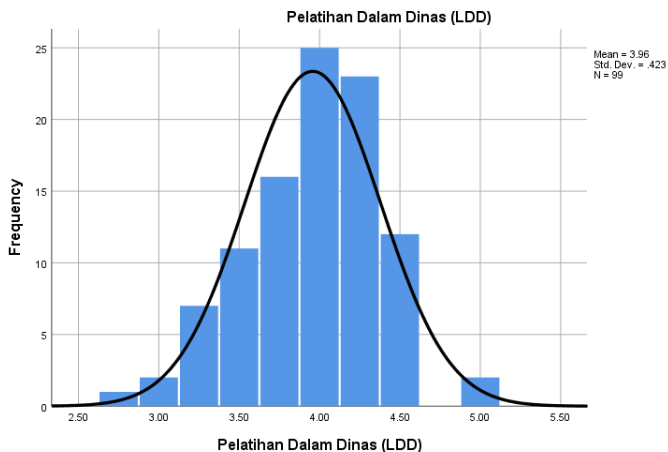
Pelatihan dalam jabatan pada dasarnya berarti penggunaan teknik pelatihan di mana para peserta dilatih langsung di tempatnya bekerja. Sasarannya adalah meningkatkan kemampuan peserta latihan untuk mengerjakan tugasnya sekarang. Yang bertindak sebagai pelatih adalah pelatih formal, atasan langsung atau rekan sekerja yang lebih senior atau berpengalaman (Sondang P. Siagian, 1996). Pelatihan dalam jabatan lebih dikenal di dunia militer sebagai latihan dalam dinas. Latihan dalam dinas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan prajurit untuk menjadi semakin profesional dalam melaksanakan tugas pokok satuan. Menurut Wibowo dalam (Mujiatun, 2013) kompetensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: praktik perekrutan dan seleksi, sistem reward, praktik pengambilan keputusan dan pelatihan pengembangan. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi sebagai kemampuan dasar seorang prajurit dapat menurun apabila tidak dilatih karena kompetensi dipengaruhi oleh faktor pelatihan. Menurut *Michael Zwell* dalam (Mujiatun, 2013) menyatakan bahwa motivasi sebagai salah satu faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi seseorang bawahan, sehingga melalui kegiatan latihan seorang pimpinan dapat meningkatkan kemampuan dasar (kompetensi) dan memberikan dorongan (motivasi).



Gambar 1. Konseptual Model
Sumber: Pengolahan data, 2022

Analisis Deskriptif Tiap-Tiap Variabel

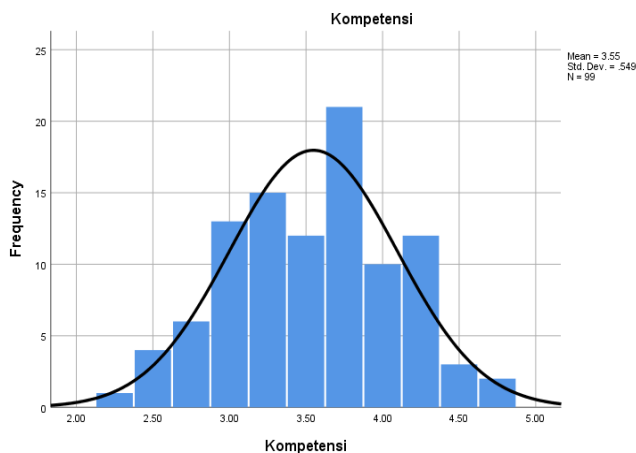
Statistik deskriptif digunakan untuk menafsirkan besarnya rata-rata, dan standar deviasi dari latihan dalam dinas, kompetensi dan motivasi kerja prajurit Wing Udara 2 Puspenerbal. Hasil statistik yang didapat dalam penelitian dapat dijelaskan berdasarkan hasil jawaban kuisioner dari 99 responden. Jawaban responden menghasilkan tampilan bervariasi sesuai latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja sebagai prajurit Wing Udara 2. Histogram jawaban responden terhadap variabel latihan dalam dinas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Histogram latihan dalam dinas
Sumber: Pengolahan data, 2022

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 2, Penelitian variabel latihan dalam

dinas (X), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap pertanyaan - pertanyaan mengenai variabel latihan dalam dinas sebagaimana yang dirasakan oleh responden yang diikuti dengan jawaban cukup setuju. Total skor rata-rata 3.96 dan Standar deviasi = 0.423, maka dengan melihat standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka data yang digunakan dalam variabel latihan dalam dinas mempunyai sebaran yang kecil dan data yang digunakan termasuk data yang bagus. Histogram jawaban responden terhadap variabel kompetensi dapat dilihat pada gambar 3.

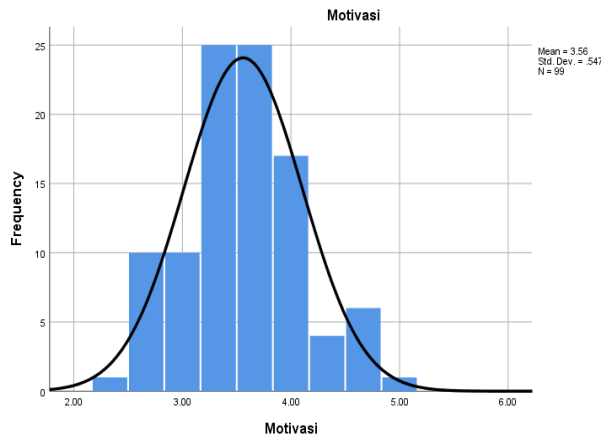


Gambar 3. Histogram kompetensi
Sumber: Pengolahan data, 2022

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 3 penelitian variabel kompetensi (Y₁), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap pertanyaan - pertanyaan mengenai variabel kompetensi sebagaimana yang dirasakan oleh diri responden diikuti oleh jawaban cukup setuju yang mempunyai total skor rata-rata 3.55 dan Standar deviasi = 0.549, maka dengan melihat standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka data yang digunakan dalam variabel kompetensi mempunyai sebaran yang kecil dan data yang digunakan termasuk data yang



bagus. Histogram jawaban responden terhadap variabel motivasi kerja dapat dilihat pada gambar 4.



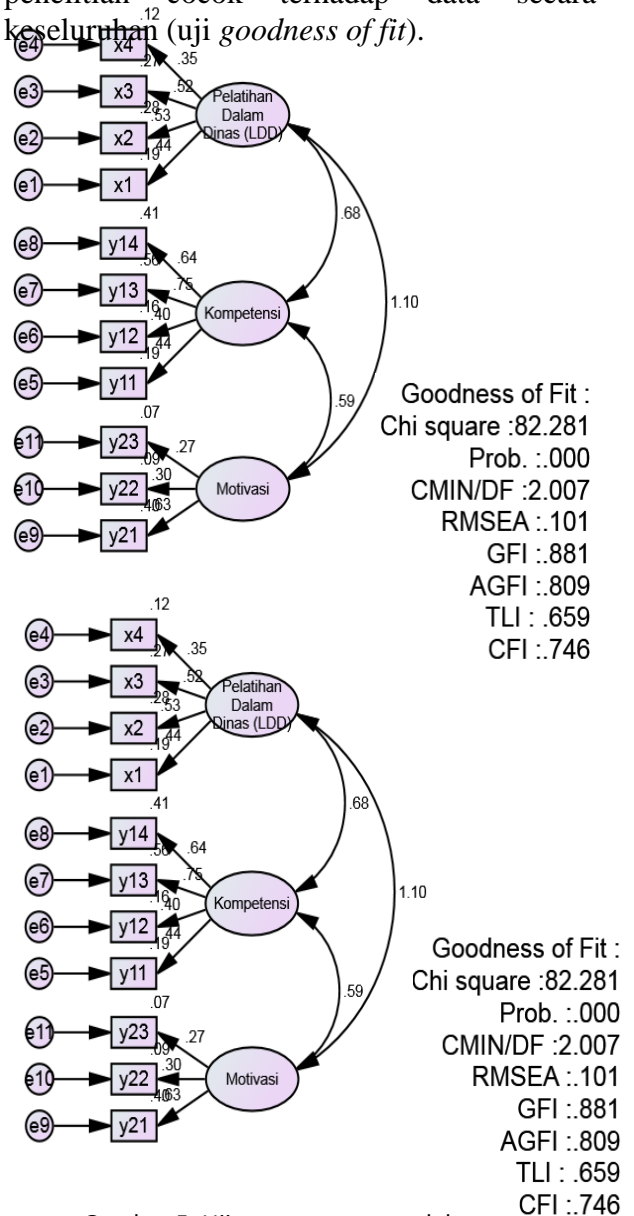
Gambar 4. Histogram motivasi kerja
Sumber: Pengolahan data, 2022

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 4 penelitian variabel motivasi kerja (Y₂), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap pertanyaan - pertanyaan mengenai variabel motivasi kerja sebagaimana yang dirasakan oleh diri responden diikuti oleh jawaban cukup setuju yang mempunyai total skor rata-rata 3.56 dan Standar deviasi = 0.5479, maka dengan melihat standar deviasi yang nilainya lebih kecil dari nilai rata-ratanya, maka data yang digunakan dalam variabel Motivasi mempunyai sebaran yang kecil dan data yang digunakan termasuk data yang bagus.

Analisis Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono dalam (Saluy et al., 2019) Suatu instrument dinyatakan valid apabila korelasi antara dua skor suatu butir dengan skor totalnya minimal sebesar 0,3 atau memiliki korelasi yang cukup kuat. Adapun syarat validitas yaitu : Jika rhasil positif, serta rhasil > 0,30 maka butir atau variabel tersebut valid, Jika rhasil tidak positif, dan rhasil < 0,30 maka butir atau variabel tersebut tidak valid. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melaksanakan uji *measurement* untuk menguji apakah indikator yang digunakan dalam

penelitian mampu menjelaskan keberadaan variabel konstruk yang diwakilinya. Pengujian akan dilakukan dengan melihat validitas dan realibilitas dari setiap variabel indikator yang digunakan, selanjutnya akan diuji apakah model yang yang dikembangkan dalam penelitian cocok terhadap data secara keseluruhan (uji *goodness of fit*).



Gambar 5. Uji mesurement model

Untuk menguji validitas SEM diketahui melalui nilai “Estimate”. Yang dicocokkan adalah nilai variabel terhadap indikatornya Ghazali (2013) menjelaskan bahwa indikator dari variabel disebut valid jika nilai “Estimate”



> 0,5. Berikut ini adalah hasil uji validitas berdasarkan nilai *Standardized Regression Weights*

			Estimate	Keterangan
x ₁	<-- -	X	0.437	Tidak Valid
x ₂	<-- -	X	0.530	Valid
x ₃	<-- -	X	0.520	Valid
x ₄	<-- -	X	0.347	Tidak Valid
y ₁₁	<-- -	Y ₁	0.441	Tidak Valid
y ₁₂	<-- -	Y ₁	0.399	Tidak Valid
y ₁₃	<-- -	Y ₁	0.750	Valid
y ₁₄	<-- -	Y ₁	0.643	Valid
y ₂₁	<-- -	Y ₂	0.632	Valid
y ₂₂	<-- -	Y ₂	0.304	Tidak Valid
y ₂₃	<-- -	Y ₂	0.269	Tidak Valid

Tabel 1. Hasil Uji Validitas
Sumber: Pengolahan data, 2022

Pada tabel *standardized regression weights*, terdapat beberapa nilai *Standard Loading* variable nilainya dibawah 0,5, diantaranya indikator x₁, x₄, y₁₁, y₁₂, y₂₂ dan y₂₃ sehingga keenam indikator tersebut dianggap tidak valid dan dikeluarkan dari model. Sedangkan indikator lainnya yang memiliki nilai *Standard Loading* di atas 0,5 dinyatakan Valid.

Menurut Sofyan Siregar dalam (Salim, 2021), uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Keandalan pengukuran dengan menggunakan *Alpha Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item dalam kumpulan secara positif berkolerasi satu

sama lain. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliable). Tahapan pengujian uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dilakukan untuk jenis data interval. Selanjutnya untuk menguji reliabilitas data, digunakan indikator berdasarkan rumus *Variance Extracted* (AVE) dan *Construct Reliability* (CR). Ghozali (2013) menjelaskan bahwa indikator dari variabel disebut reliabel jika nilai AVE ≥ 0,05 dan CR ≥ 0,07.

Berikut adalah rumus menghitung nilai AVE dan CR

$$AVE = \frac{\sum \text{Standardized Loading}^2}{\sum \text{Standardized Loading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

$$CR = \frac{(\sum \text{Standardized Loading})^2}{(\sum \text{Standardized Loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Dari perhitungan rumus didapatkan hasil sebagai berikut

Indikator	Variabel	Standard Loading	Error	Construct Reliability			Nilai CR	Variance Extracted		
				Σ Std. Loading	(Σ Std. Loading) ²	Σ Error		Standard Loading ²	Σ (Std. Loading) ²	Nilai VE
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
X ₁₁	Pelatihan Dalam Dinas (LDD) (X)	0.437	0.269	1.834	3.364	0.373	0.900	0.191	0.863	0.698
X ₁₂		0.530	0.402					0.281		
X ₁₃		0.520	0.322					0.270		
X ₁₄		0.347	0.373					0.120		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Y ₁₁	Kompetensi (Y ₁)	0.441	0.570	2.233	4.986	0.404	0.925	0.194	1.330	0.767
Y ₁₂		0.399	0.442					0.159		
Y ₁₃		0.750	0.264					0.563		
Y ₁₄		0.643	0.404					0.413		
Y ₂₁	Motivasi (Y ₂)	0.632	0.386	1.205	1.452	1.205	0.546	0.399	0.564	0.319
Y ₂₂		0.304	0.495					0.092		
Y ₂₃		0.269	0.550					0.072		

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas
Sumber: Pengolahan data, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terdapat satu variabel yang nilai *Construct Reliability* (CR) di bawah 0,7 yaitu variabel Motivasi yang berarti bahwa instrumen tidak

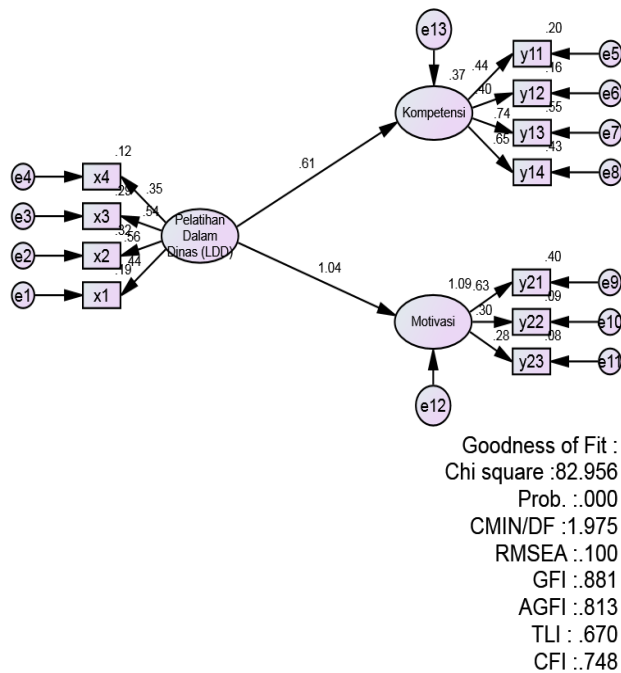


reliabel dan nilai *variance extracted* tidak melebihi syarat yaitu $\geq 0,5$ yang artinya indikator yang digunakan dalam variabel Motivasi adalah relatif tidak dapat menjelaskan variabel eksogen sebagai pembentuknya (Wijayanto, 2008).

Uji Hipotesis

Pengujian model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel dependen terhadap variabel independen dalam model penelitian yang dibuat. Dari pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan Amos 24 didapatkan nilai koefisien yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel.

Adapun nilai tersebut ditunjukkan pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Model penelitian Amos Hasil uji kesesuaian model menggunakan chi – square, CMIN/ DF, GFI, AGFI , RMSEA, TLI dan CFI diringkas sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil *goodness of fit* model pengukuran

Indeks	Cut off Value	Hasil	Evaluasi model
chi – square	Sekecil mungkin	82.956	Marginal
Probability	≥ 0.05	0.000	Poor fit
CMIN/ DF	≤ 2.00	1.972	Good fit
RMSEA	≤ 0.08	0.100	Poor fit
GFI	Mendekati 1	0.881	Marginal fit
AGFI	Mendekati 1	0.813	Poor fit
TLI	Mendekati 1	0.670	Poor fit
CFI	Mendekati 1	0.748	Marginal fit

Tabel di atas menunjukkan bahwa model yang direncanakan kurang *fit* secara marginal, karena setelah diuji kecocokkannya. Nilai RMSEA, GFI, AGFI, RMSEA, TLI dan CFI kurang baik. Oleh sebab itu, model tersebut kemudian dimodifikasi mengikuti *modification indices*.

Hasil dari rekomendasi dari Amos adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis

			Estimate	S.E.	C.R.	P
Kompetensi	<-	Pelatihan Dalam Dinas (LDD)	0.495	0.197	2.507	0.012
Motivasi	<-	Pelatihan Dalam Dinas (LDD)	1.566	0.412	3.799	***

Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis nilai C.R (*critical ratio*) untuk mengetahui pengaruh variabel latihan dalam dinas terhadap kompetensi sebesar 2.507 lebih besar dari persyaratan yaitu 1,96 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.012 yang berada di bawah alfa sebesar 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, bahwa latihan dalam dinas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi, artinya perubahan nilai latihan dalam dinas mempunyai pengaruh searah terhadap perubahan kompetensi atau dengan kata lain apabila latihan dalam dinas meningkat, maka akan terjadi peningkatan terhadap kompetensi dan secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu sesuai hasil pengolahan data dengan program Amos diketahui bahwa nilai koefisien jalur latihan dalam dinas



terhadap kompetensi sebesar 0.495, yang berarti bahwa latihan dalam dinas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi prajurit.

2. Hasil analisis nilai C.R (critical ratio) untuk mengetahui pengaruh variabel latihan dalam dinas terhadap motivasi kerja sebesar 3.799 lebih besar dari persyaratan yaitu 1,96 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.000 yang berada di bawah alfa sebesar 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima, bahwa latihan dalam dinas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi kerja, artinya perubahan nilai latihan dalam dinas mempunyai pengaruh searah terhadap perubahan motivasi kerja atau dengan kata lain apabila latihan dalam dinas meningkat, maka akan terjadi peningkatan terhadap motivasi kerja dan secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program Amos diketahui bahwa nilai koefisien jalur latihan dalam dinas terhadap motivasi kerja sebesar 1.566, yang berarti bahwa latihan dalam dinas berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja prajurit.

KESIMPULAN

Dari hasil pengolahan data pada penelitian ini, maka hasil uji penelitian yang dapat ditunjukkan pada peran masing-masing variabel manifes (indikator) terhadap keterlibatannya pada setiap variabel laten dalam penelitian ini yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latihan dalam dinas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi prajurit Wing Udara 2, artinya perubahan nilai latihan dalam dinas mempunyai pengaruh searah terhadap perubahan kompetensi atau dengan kata lain apabila latihan dalam dinas meningkat maka akan terjadi peningkatan tingkat kompetensi

dan secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan.

2. Latihan dalam dinas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja prajurit Wing Udara 2, artinya perubahan nilai latihan dalam dinas mempunyai pengaruh searah terhadap perubahan motivasi kerja prajurit Wing Udara 2 atau dengan kata lain apabila latihan dalam dinas meningkat maka akan terjadi peningkatan tingkat motivasi kerja prajurit Wing Udara 2 dan secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan.
3. Kompetensi dan motivasi prajurit Wing Udara 2 dalam mendukung kegiatan operasional Pesud dapat ditingkatkan melalui latihan dalam dinas sesuai materi yang direncanakan. Indikator pencapaian keberhasilan operasional Wing Udara 2 dapat dilihat dari tingkat kesiapsiagaan prajurit dan terciptanya kondisi keselamatan dalam penerbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Badawi Saluy (2019), "Pengaruh Pelatihan, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Personel Di Makosek Hanudnas I", *Journal of Management and Business Review* Vol. 16.
- [2] Agus Salim (2021), "Pengaruh Kesadaran Budaya Maritim Masyarakat Terhadap Semangat Bela Negara", *Jurnal Maritim Indonesia* Volume 9 Nomor 3
- [3] Imam Ghozali. (2005), "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketiga*", BP-Universitas Diponegoro, Semarang
- [4] Siti, Mujiatun, (2015), "Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pegawai Pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan", *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol. 15



-
- [5] Sofyan Siregar, Metode Penelitian Kuantitatif, Perhitungan Manual dan SPSS.
- [6] Sondang P Siagian, (1996), "Manajemen Sumber Daya Manusia", PT Bumi Aksara, Jakarta
- [7] Robbin, Stephen P., (2014), "Organizational Behavior Vol 2", Salemba Empat, Jakarta
- [8] Wibowo. (2009), "Manajemen Prestasi kerja. Edisi Kedua", Rajawali Pers, Jakarta
- [9] <https://www.antaranews.com/berita/735756/ini-data-rujukan-wilayah-kelautan-indonesia-baru> diluncurkan diunggah pada tanggal 25 Maret 2022 Pukul 17.12 WIB
- [10] <https://k3.unida.gontor.ac.id/keselamatan-penerbangan/> diunggah pada tanggal 26 Maret 2022 Pukul 18.01 WIB
- [11] <https://tirto.id/apa-itu-marshaller-dan-tugasnya-dalam-penerbangan-pesawat-f9ru> diunggah pada tanggal 26 Maret 2022 Pukul 19.21 WIB



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN